



Sosialisasi literasi motorik bagi peserta didik sekolah menengah pertama

Sujarwo^{1*}, Yudanto², Ridho Gata Wijaya³

¹Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia, email: jarwo@uny.ac.id

²Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia, email: yudanto@uny.ac.id

³Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia, email: ridhogatawijaya@uny.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: 12 September 2022

Diterima: 29 November 2022

Diterbitkan: 14 Desember 2022

Keywords:

Management; non communicable disease; covid-19.

Kata Kunci:

Manajemen; penyakit tidak menular; covid-19.

Abstract

This activity aims to educate junior high school students in Yogyakarta about the new curriculum and children's motor literacy. Motor literacy for children is very important to have the movement skills needed later in their daily lives. The lecturer service method for off-campus activities was carried out on June 24, 2022. Lecturer activities outside the campus were conducted face-to-face (offline) in the Audio Visual room of Yogyakarta 9th Junior High School. This activity's target audience is junior high school students, totaling 35 students. The criterion for the success of this activity is that junior high school student's knowledge of the prototype curriculum and motor literacy has increased, with a minimum score of 70. Data analysis used a different test/t-test by comparing the mean, and mean test results. The results of the pre-test showed that the average knowledge of students at Yogyakarta 9 Public Junior High School was at an average mean: of 54, after being given material by a team of lecturers with activities outside the campus, there was an increase in the mean: 79. Motor literacy socialization activities for students in junior high schools able to provide additional knowledge to audience participants in knowing motor literacy in PJOK learning.

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada peserta didik sekolah menengah pertama di Yogyakarta tentang kurikulum baru dan juga literasi motorik anak. Literasi motorik bagi anak sangat penting agar anak memiliki kemampuan gerak yang dibutuhkan kelak dalam kehidupan kesehariannya. Metode pengabdian dosen berkegiatan di luar kampus ini dilaksanakan pada 24 Juni 2022. Dosen berkegiatan di luar kampus dilaksanakan secara tatap muka (luring) di ruang Audio Visual Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Yogyakarta. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini difokuskan kepada peserta didik sekolah menengah pertama sejumlah 35 orang peserta didik. Kriteria keberhasilan kegiatan ini apabila pengetahuan peserta didik sekolah menengah pertama tentang kurikulum prototipe dan literasi motorik mengalami peningkatan, dengan skor minimal 70. Analisis data menggunakan uji beda/uji t dengan membandingkan hasil test mean rerata. Hasil pre test diperoleh rerata pengetahuan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Yogyakarta berada pada rerata mean: 54, setelah diberikan materi oleh tim dosen berkegiatan di luar kampus terjadi peningkatan rerata mean: 79. Kegiatan sosialisasi literasi motorik bagi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama mampu memberikan tambahan pengetahuan

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi anak usia remaja terkesan masih pada tahap bermain, sehingga untuk memperkaya literasi dan numerisasi sesuai dengan kemampuan dan minat yang dimilikinya perlu pengetahuan tentang literasi gerak atau motorik. Seperti yang disampaikan menteri pendidikan dan kebudayaan Indonesia Nadiem Makarim, bahwa pendidikan sekolah menengah pertama harus ada paradigma baru dengan *child driven* atau berbasis pada keinginan anak. Menurut [Rahardjo & Maryati \(2021\)](#) bahwa literasi gerak untuk anak sekolah menengah pertama salah satunya dengan media bola yang diharapkan anak akan berkembang, anak dapat mengeksplorasi dan bereksperimen dengan material alam atau material/peralatan buatan manusia seperti bola.

Selain bermain dengan alat seperti bola dalam literasi motorik atau gerak anak juga dapat menggunakan media permainan tradisional sekaligus untuk mengenalkan keragaman budaya Melalui permainan tradisional, anak dapat mengembangkan rasa ingin tahunya, cara berpikirnya, imajinasinya, empatinya, dan akal budinya. Sejak zaman dahulu, nenek moyang menggunakan permainan sebagai sarana belajar dan bersosialisasi. Pada permainan tradisional, selain bermain yang melibatkan aktivitas fisik, selalu ada unsur bekerja sama, inilah yang kurang dalam permainan modern ([Sulistiyani, Wahyaningsih, & Wijania, 2021](#)). Bermain mengenal benda alam dan benda buatan manusia yang dapat menggelinding, pada proyek based learning ini diharapkan peserta didik sekolah menengah pertama mampu mengeksplor literasi anak dengan mencoba dan memantik ide kritis anak dan memahami hukum sebab akibat ([Suryawati, & Akkas, 2021](#)).

Melalui literasi fisik atau gerak juga dapat menumbuhkan sikap percaya diri anak, dengan upaya menunjukkan kemampuan yang dikuasainya dalam motorik, misalkan dalam kemampuan menendang atau memanipulasi bola, sehingga anak dapat memahami kemampuannya ([Helista, Puspitasari, Prima, & Anggraini, 2021](#)). Project based learning pada anak sekolah menengah pertama dapat digunakan untuk mengembangkan ide kreatif anak terhadap barang bekas yang ada di sekitar mereka seperti botol bekas minuman mineral dapat digunakan untuk bermain bowling modifikasi ([Amidjaja, Kurniasari, & Ekawati, 2021](#)). Permasalahan peserta didik sekolah menengah pertama dengan paradigma baru kurikulum sekolah menengah pertama khususnya pada materi literasi gerak sangat perlu dipecahkan, berdasarkan hasil

wawancara pengabdian dengan guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut bahwa penerapan kurikulum merdeka pada materi pengetahuan tentang literasi gerak pada anak usia remaja sangat kurang. Untuk itu tim pengabdian sangat tertarik untuk melakukan pengabdian untuk mengatasi permasalahan ini.

Solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian adalah memberikan sosialisasi kepada para peserta didik sekolah menengah pertama di Yogyakarta tentang kurikulum paradigma baru bagi sekolah menengah pertama, dan juga materi literasi gerak atau motorik anak sekolah menengah pertama. Diharapkan peserta didik mampu menyusun pembelajaran tentang literasi gerak motorik anak sekolah menengah pertama dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Luaran yang diharapkan dengan adanya pengabdian ini: 1) Peningkatan pengetahuan peserta didik sekolah menengah pertama tentang kurikulum paradigma baru sekolah menengah pertama, 2) Pengetahuan tentang materi literasi gerak motorik untuk anak sekolah menengah pertama melebihi target skor nilai rerata 70. Hasil penelitian [Yudanto, Sujarwo, Sunardiyanta & Wijaya \(2021\)](#) bahwa implementasi belajar motorik dan nilai dalam pembelajaran sekolah menengah pertama pada masa pandemi covid dilaksanakan secara daring, dan media yang digunakan yaitu whatsapp dan 70% anak mengalami perkembangan motorik meskipun pembelajaran *hybrid*. Pembelajaran motorik anak sekolah menengah pertama pada masa pandemi terutama aspek psikologi anak, evaluasi dan aplikasi yang diperlukan untuk mendukung belajar di rumah untuk mengembangkan motorik anak perlu disiapkan ([Sujarwo, Yudanto, Sunardiyanta, Gotho, & Purnomo, 2021](#)). Hasil riset tim pengabdian sangat mendukung kegiatan Dosen Berkegiatan di Luar Kampus yang akan dilaksanakan, diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan mitra.

METODE PELAKSANAAN

Dosen Berkegiatan di Luar Kampus ini dilaksanakan pada 24 Juni 2022, Dosen Berkegiatan di Luar Kampus dilaksanakan secara tatap muka (luring) di ruang Audio Visual Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Yogyakarta. Rapat koordinasi pelaksanaan Dosen Berkegiatan di Luar Kampus antara tim pengabdian dengan mitra akan dilaksanakan sebelum pelaksanaan Dosen Berkegiatan di Luar Kampus sejumlah 8 jp, pelaksanaan Dosen Berkegiatan di Luar Kampus dilaksanakan selama 16 jp, monitoring evaluasi pelaksanaan Dosen Berkegiatan di Luar Kampus 8 jp. Total 32 jp dalam kegiatan pengabdian ini. Pelaksanaan Dosen Berkegiatan di Luar Kampus akan disampaikan 3 materi, di antaranya: Kurikulum Paradigma Baru sekolah menengah pertama

(Dr. Sujarwo, M.Or.), Literasi Motorik Kasar (Dr. Yudanto, M.Pd.), dan Literasi Motorik Halus (Dr. Ridho Gata Wijaya, M.Or.).

Peran mitra dalam hal ini Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Yogyakarta adalah sebagai peserta aktif dalam kegiatan pengabdian, dengan fokus belajar, aktif berdiskusi, dan mengerjakan soal. Evaluasi program pengabdian dilaksanakan setelah Dosen Berkegiatan di Luar Kampus selesai dikaji bersama dari hasil data kuantitatif tingkat pengetahuan peserta didik sekolah menengah pertama dengan menggunakan data rerata mean pretest maupun posttest untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta didik tentang literasi motorik, dibahas dengan kepala sekolah dan perwakilan dari mitra. Dr. Sujarwo, M.Or. sebagai ketua pengabdian, bertanggungjawab atas kegiatan pengabdian dari awal persiapan sampai dengan pelaporan program, Dr. Yudanto, M.Pd. bertugas menyajikan materi tentang literasi motorik kasar, Dr. Ridho Gata Wijaya, M.Or. bertugas menyampaikan materi tentang literasi motorik halus, Mahasiswa sejumlah 3 orang membantu pada saat pelaksanaan Dosen Berkegiatan di Luar Kampus sebagai teknisi dan juga ikut belajar tentang materi yang disampaikan narasumber. Ketiga mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapatkan rekognisi MBKM pada mata kuliah perkembangan motorik (2 SKS) dan nilai sesuai kinerja dia dalam kegiatan Dosen Berkegiatan di Luar Kampus ini. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini difokuskan kepada peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Yogyakarta sejumlah 35 orang peserta didik. Khalayak berpartisipasi aktif dengan paparan materi dari narasumber dan juga diskusi langsung dengan narasumber.

Evaluasi dalam kegiatan ini dilaksanakan sebelum pelatihan dimulai dan setelah kegiatan dilaksanakan dengan *pretest* dan *posttest* soal menggunakan lembar soal untuk mengukur peningkatan pengetahuan khalayak sasaran setelah mengikuti pelatihan dari kegiatan ini. Kriteria keberhasilan kegiatan ini apabila pengetahuan peserta didik sekolah menengah pertama tentang kurikulum *prototipe* dan literasi motorik mengalami peningkatan, dengan skor minimal 70. Analisis data menggunakan uji beda/uji t dengan membandingkan hasil test mean rerata. Berikut pertanyaan *pretest* dan *posttest* untuk mengukur pengetahuan peserta didik tentang literasi motorik.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan

| No | Pertanyaan |
|-----|---|
| 1. | Nadiem Makarim merupakan.... |
| 2. | Pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila merupakan profil Pelajar... |
| 3. | Berikut perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan harus dimiliki seorang pelajar Sekolah Menengah Pertama, kecuali.... |
| 4. | Salah satu tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yang berkaitan dengan mata pelajaran PJOK adalah.... |
| 5. | Salah satu perubahan secara fisik anak usia remaja (adolescence) adalah.... |
| 6. | Berikut merupakan contoh gerak lokomotor, kecuali.... |
| 7. | Berikut merupakan contoh gerak manipulatif, kecuali.... |
| 8. | Kemampuan individu beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil), merupakan konsep Motorik... |
| 9. | Suatu perubahan dalam perilaku gerak yang memperlihatkan interaksi dari kematangan makhluk dan lingkungannya, merupakan konsep Perkembangan.... |
| 10. | Mengkaji proses pentahapan kemampuan gerak, apakah kemampuan gerak individu tersebut sudah sesuai dengan masanya, merupakan.... |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian pada masyarakat atau dalam hal ini istilah lainnya dosen berkegiatan di luar kampus, sebagai berikut berdasarkan hasil mengerjakan pre test dan post test, mengalami suatu peningkatan mean rerata pengetahuan peserta didik tentang literasi motorik dari rerata skor 50 menjadi 74.84 setelah diberikan sosialisasi:

Tabel 2. Hasil Analisis Uji T

| One-Sample Statistics | | | | |
|------------------------------|----|-------|----------------|-----------------|
| | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| <i>pretest</i> | 31 | 50,00 | 13,166 | 2,365 |
| <i>posttest</i> | 31 | 74,84 | 13,873 | 2,492 |

| One-Sample Test | | | | | | |
|-----------------|----------|-----------|-----------------|-----------------|-------------------------|-------|
| Test Value = 0 | | | | | | |
| | | | | | 95% Confidence Interval | |
| | | | | | of the Difference | |
| | <i>t</i> | <i>df</i> | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Lower | Upper |
| <i>pretest</i> | 21,145 | 30 | ,000 | 50,000 | 45,17 | 54,83 |
| <i>posttest</i> | 30,035 | 30 | ,000 | 74,839 | 69,75 | 79,93 |

Berikut dokumentasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi literasi motorik untuk peserta didik Sekolah Menengah Pertama:

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila: satu tahun ajaran: 3 proyek, 3 tema (36-32 minggu)

- **Gaya Hidup Berkelanjutan** (dampak aktifitas manusia/ramah lingkungan)
- **Kearifan Lokal** (curiosity/budaya dan kearifan lokal)
- **Bhineka Tunggal Ika** (anti kekerasan/dialog/dampak konflik)
- **Bangunlah Jiwa dan Raganya** (memelihara fisik/wellbeing/bullying)
- **Suara Demokrasi** (berpikir sistem/organisasi sekolah)
- **Rekayasa dan Teknologi** (berpikir kritis/kreatif/inovatif/empati/smart society)
- **Kewirausahaan** (potenisi ekonomi lokal/peluang usaha/peka kebutuhan masyarakat)
- **Kebekerjaan** (peluang kerja/kesiapan kerja/sikap dan perilaku siap kerja)

Gambar 1. Materi Kurikulum Merdeka

Kemampuan motorik kasar peserta didik SMP

Adolescence: The child turns into an adolescent, and more physical changes are visible. These changes can be hair growth, breast growth in female adolescents, and change in voice in male adolescents.

- Flamingo Standing (Static Balance)
- Rolling (Dynamic Balance)
- Leaping (Locomotor skill)
- Shuttle run
- Rope jump
- Accuracy of Throwing
- Figure 8 dribbling
- Physical Activity



Gambar 2. Materi Motorik Kasar

Aktivitas gerak pada masa remaja/adolescence

- Menyisir rambut
- Melipat dan merapikan baju
- Mensetrika baju
- Mencuci pakaian
- Menyapu halaman dan lantai rumah



Gambar 3. Materi Motorik Halus



Gambar 4. Foto bersama tim DLK dengan Peserta Didik

Berdasarkan hasil pre test diperoleh rerata pengetahuan peserta didik di SMP N 9 Yogyakarta berada pada rerata mean: 54, setelah diberikan materi oleh tim dosen berkegiatan di luar kampus terjadi peningkatan rerata mean: 79. Skor nilai rerata tersebut sudah melampaui target dari tim dosen berkegiatan di luar kampus dengan skor nilai rerata 70. Pentingnya aktivitas fisik motorik pada anak remaja menjadi pembahasan yang utama pada saat ini. Menurut hasil penelitian [Tucker, et al. \(2017\)](#) direkomendasikan bahwa, pemangku kepentingan di sektor pendidikan harus proaktif dalam mendidik siswa untuk mengikuti kegiatan pendidikan jasmani dan kesehatan untuk gaya hidup sehat serta mengurangi obesitas dan penyakit terkait kardiovaskuler. Peran guru dalam mendesain pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga perlu terus dikembangkan. Sesuai dengan penelitian [Lander, et al. \(2017\)](#) bahwa guru cukup terlatih dalam penilaian otentik dan instruksi yang berpusat pada siswa secara signifikan dapat meningkatkan kompetensi motorik dasar remaja putri

awal. Karena itu, pelatihan guru yang komprehensif harus dilihat sebagai komponen integral dari sekolah masa depan.

Penelitian Otero, et al. (2015) menyarankan perlu mempertahankan tingkat kompetensi motorik yang memadai di usia remaja, mencerminkan tentang bagaimana kompetensi yang rendah dapat mempengaruhi dimensi lain dari perkembangan remaja. Penelitian lain tentang tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan motorik peserta didik perlu dipilih yang sesuai dengan usia dan karakteristik peserta didik yang hasilnya menunjukkan bahwa berbeda baterai uji dapat menyebabkan perbedaan dalam hasil mengenai korelasi antara kompetensi motorik dan kebugaran jasmani pada remaja (Gisladottir, Haga, & Sigmundsson, 2019). Kajian tentang kemampuan motorik juga dilakukan oleh Lopez, et al. (2021) bahwa kurangnya aktivitas fisik merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang tidak hanya menyebabkan morbiditas dan kematian dini, tetapi juga merupakan beban ekonomi utama di seluruh dunia. Salah satu pilar dari gaya hidup aktif secara fisik adalah kompetensi motorik. Hasil penelitian Dapp, et al. (2021) bahwa aktifitas fisik tampaknya bermanfaat untuk pengembangan keterampilan motorik terutama ketika diterapkan dalam pengaturan formal dengan kesempatan dipandu untuk praktek. Kesimpulannya, secara teratur terlibat dalam aktifitas fisik terstruktur merupakan cara yang menjanjikan untuk mempromosikan keterampilan motorik dan mendukung perkembangan motorik dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi tentang kurikulum merdeka, literasi motorik baik motorik halus, kasar dan manipulatif bagi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama mampu memberikan tambahan pengetahuan kepada khalayak peserta dalam mengetahui literasi motorik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru PJOK, dan peserta didik SMP Negeri 9 Yogyakarta yang telah bersedia menjadi mitra kegiatan ini, dan kepada Lembaga Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Amidjaja, A., Kurniasari, A. F., & Ekawati, N. I. (2021). *Buku Panduan Peserta didik: Belajar dan Bermain Berbasis Buku*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

- Arleen, A., Farida, K. A., & Ni, E. (2021). *Buku panduan guru belajar dan bermain berbasis buku untuk satuan PAUD*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Dapp, L. C., Gashaj, V., & Roebbers, C. M. (2021). Physical activity and motor skills in children: A differentiated approach. *Psychology of Sport and Exercise*, 1-8. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2021.101916>
- Gísladóttir, T., Haga, M., & Sigmundsson, H. (2019). Motor Competence in Adolescents: Exploring Association with Physical Fitness. *Sports*, 1-11. <https://doi.org/10.3390/sports7070176>
- Helista, C. N., Puspitasari, O., Prima, S. A., & Anggraini, Y. D. (2021). *Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lander, N., Morgan, P. J., Salmon, J. O., & Barnett, L. M. (2017). Improving Early Adolescent Girls' Motor Skill: A Cluster Randomized Controlled Trial. *Med Sci Sports Exerc*, 2498-2505. <https://doi.org/10.1249/MSS.0000000000001382>
- Lopes, L.; Santos, R.; Coelho-e-Silva, M.; Draper, C.; Mota, J.; Jidovt seff, B.; Clark, C.; Schmidt, M.; Morgan, P.; Duncan, M.; O'Brien, W.; et al. (2021). A Narrative Review of Motor Competence in Children and Adolescents: WhatWe Know and WhatWe Need to Find Out. *Int. J. Environ. Res. Public Health*, 18, 18. <https://doi.org/10.3390/ijerph18010018>
- Otero, R., Irene., Perez. R., & Miguel, L. (2015). ADOLESCENCE, MOTOR COORDINATION PROBLEMS AND COMPETENCE. *Educación XX1*, 189-213. <https://doi.org/10.5944/educXX1.14015>
- Rahardjo, M. M., & Maryati, S. (2021). *Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sujarwo, Yudanto, Sunardiyanta, Gotho, R., & Purnomo, A. (2021). Sosialisasi Aspek Psikologis yang Mempengaruhi Proses Belajar di Rumah . *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1-7.
- Sulistiyani, D. M., Wahyaningsih, S., & Wijania, I. W. (2021). *Buku Panduan Peserta didik: Proyek Profil Pelajar Pancasila*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Suryawati, E. A., & Akkas, M. (2021). *Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Dasar-Dasar Literasi dan STEAM untuk Satuan PAUD*.

Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

- Tucker, H. J., Bebeley, S. J., & Conteh, M. (2017). Motor Skill Level of Children and Adolescents Motivation in Physical Activity: A Major Concern for Public Health and Physical Education. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 482-486.
- Yudanto, Y., Sujarwo, S., Sunardianta, R., & Wijaya, R. G. (2022). Psychomotor Learning and the Achievement of Physical and Motor Development of Kindergarten Students during the COVID-19 Pandemic. *Proceedings of the Conference on Interdisciplinary Approach in Sports in conjunction with the 4th Yogyakarta International Seminar on Health, Physical Education, and Sport Science (COIS-YISHPESS 2021)* (pp. 217-221). Atlantis Press International B.V.